

**JOURNAL OF EMPOWERMENT**

VOL. 1, No. 1, Juni 2017, h.1-12

ISSN 2580-0620 (Print)

Available Online at <https://jurnal.unsur.ac.id/index.php/JE>

**POTENSI EKONOMI DESA MENUJU DESA MANDIRI  
(Studi di Desa Sukamanah Kecamatan Karangtengah Kabupaten Cianjur)**

**Uus Ahmad Husaeni**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Suryakencana

E-mail: [usahmad1@gmail.com](mailto:usahmad1@gmail.com)

Masuk : Maret 2017	Penerimaan : Maret 2017	Publikasi : Juni 2017
--------------------	-------------------------	-----------------------

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan potensi ekonomi desa dalam menuju desa mandiri. Desa mandiri adalah desa yang dapat memenuhi kebutuhannya sendiri dan tidak semata tergantung dengan bantuan dari pemerintah, dan untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam membangun potensi ekonomi di Desa Sukamanah Kecamatan Karangtengah Kabupaten Cianjur. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi ekonomi desa di Desa Sukamanah meliputi 6 sektor diantaranya: sektor pertanian, perikanan, perdagangan, perkebunan dan perhutanan, peternakan dan ekonomi kreatif, sedangkan, faktor pendukung yang paling utama adalah keadaan sarana dan prasarana serta telah terbentuknya kelompok tani (gapoktan). Adapun faktor penghambatnya yaitu: mayoritas petani di Desa Sukamanah bukan sebagai pemilik lahan, namun sebagai buruh tani; regenerasi petani hampir tidak ada; jumlah buruh tani setiap tahun mengalami penurunan; distribusi hasil panen petani tidak bisa langsung dijual ke pasar melainkan harus melewati tengkulak; berkurangnya lahan produktif di Desa Sukamanah.

**Kata kunci:** Ekonomi, Masyarakat, Pembangunan, dan Pemberdayaan.

**ABSTRACT**

*The purposes of this study are to describe the economic potential of the village to an independent village, and to determine the factors that support and inhibit encountered in developing of the economic potential of Sukamanah Village. The qualitative method was used in this study an interactive model was used as data analysis techniques. The results show that there are six sectors of the economic potential of rural village in Sukamanah; agriculture, fishery, trading, farming and forestry, animal husbandry and creative economy. Meanwhile, the main supporting factors are the infrastructure condition and the establishment of farmer groups (gapoktan). The inhibiting factors are: the vast majority of farmers in the village of Sukamanah who are not as the land owner, but as a laborer; there is almost no regeneration of farmers; the number of farm workers decreased each year; the distribution of crops farmers cannot be directly sold into the market but it must pass through a broker; and the reduction of productive land in the village of Sukamanah.*

**Keywords:** Community; Development; Economics; and Empowerment.

## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Dalam konsep strategi pembangunan di Indonesia menyatakan bahwa sasaran pembangunan jangka panjang, yaitu terciptanya kualitas manusia dan masyarakat Indonesia yang semakin maju dan mandiri dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dalam suasana tenteram dan sejahtera lahir batin.<sup>1</sup> Namun demikian, pada tahun 2015 jumlah penduduk miskin (penduduk dengan jumlah pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan) di Indonesia mencapai 28,59 juta (dua puluh delapan koma lima puluh sembilan juta) orang bertambah sebesar 0,86 juta (nol koma delapan puluh enam juta) dibandingkan dengan tahun 2014. Persentase penduduk miskin di daerah perkotaan pada tahun 2014 sebesar 8,16% (delapan koma enam belas persen), naik menjadi 8,29% (delapan koma dua puluh sembilan persen). Pada tahun 2015, dari 10,36 juta (sepuluh koma tiga puluh enam juta) menjadi 10,65 juta (sepuluh koma enam puluh lima juta) jiwa. Sementara, persentase penduduk miskin di daerah pedesaan naik dari 13,76% (tiga belas koma tujuh puluh enam persen), pada tahun 2014 menjadi 14,21% (empat belas koma dua puluh satu persen), pada tahun 2015 atau naik sebanyak 0,57% (nol koma lima puluh tujuh persen) juta jiwa dari 17,57 juta (tujuh belas koma lima puluh tujuh juta) jiwa, pada tahun 2014 menjadi 17,94 juta (tujuh belas koma

sembilan puluh empat juta) jiwa, pada tahun 2015.<sup>2</sup> Jumlah desa dalam kategori miskin (tertinggal) di Indonesia pada tahun 2015 mencapai 20.168 (dua puluh ribu seratus enam puluh delapan) desa atau 27,22% (dua puluh tujuh koma dua puluh dua persen), dari jumlah total desa yang ada di Indonesia, yaitu sebanyak 74.093 (tujuh puluh empat sembilan puluh tiga) desa.<sup>3</sup>

Program Pemerintah yang sedang digalakkan untuk pengembangan desa saat ini adalah melalui konsep Desa mandiri. Desa mandiri merupakan cerminan kemauan masyarakat desa yang kuat untuk maju, dihasilkannya produk/ karya desa yang membanggakan dan kemampuan desa memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Dalam istilah lain, desa mandiri bertumpu pada *trisakti* desa yaitu; karsa, karya, sambada.<sup>4</sup>

Salah satu cara, untuk membangun desa mandiri tersebut yaitu dengan cara mengimplementasikan konsep pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan yang bersifat 'people-centered', *participatory, empowering, and sustainable*. Konsep pemberdayaan lebih luas dari sekedar upaya untuk memenuhi kebutuhan dasar atau sekedar mekanisme untuk mencegah

<sup>1</sup> Yohanis Rante, (2013), Strategi Pengembangan Tanaman Kedelai untuk Pemberdayaan Ekonomi Rakyat di Kabupaten Keerom Provinsi Papua, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Volume. 15, Nomor. 1. hlm, 75.

<sup>2</sup> Jumlah penduduk miskin di Indonesia, [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id), diakses pada hari Kamis, 22 Desember 2016, pukul 15.13 WIB.

<sup>3</sup> Jumlah desa mandiri, [www.kompas.go.id](http://www.kompas.go.id), diakses pada hari Kamis, 22 September 2016, pukul 15.20 WIB.

<sup>4</sup> Mardikanto dan Soebianto, (2012), *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Bandung, Alfabeta, hlm. 73-74.

proses pemiskinan lebih lanjut.<sup>5</sup> Dalam rangka mencapai sasaran tersebut, pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan cara peningkatan produksi di bidang pertanian, perikanan, perdagangan, perkebunan dan peternakan. Hal ini, sejalan dengan pendapat **Yunastiti Purwaningsih** yang menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat desa secara strategis dapat dilakukan melalui pengembangan agribisnis pedesaan.<sup>6</sup>

Desa Sukamanah merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Karangtengah Kabupaten Cianjur yang memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah seperti pertanian, perikanan, perdagangan, perkebunan dan peternakan, sehingga, jika dikelola dengan baik Desa Sukamanah bisa menjadi salah satu desa mandiri di Kabupaten Cianjur yaitu desa yang bisa memenuhi kebutuhannya sendiri dan tidak semata-mata tergantung kepada bantuan dari pemerintah. Tujuan jangka panjang dari turunan visi dan misi Desa Sukamanah adalah tercapainya kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan produktivitas sumber daya alam yang dimiliki.

Dengan memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah bisa menjadi faktor penunjang bagi Desa Sukamanah untuk mewujudkan hal itu, akan tetapi, saat ini pemerintahan Desa Sukamanah sulit mewujudkan hal itu terjadi. Bahkan, jumlah

Keluarga Miskin (Gakin) meningkat setiap tahunnya menjadi 598 KK dengan persentase 23% dari jumlah keluarga yang ada di Desa Sukamanah dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 2.579 dengan pekerjaan mayoritas sebagai buruh tani sebanyak 1949 orang dari total penduduk di Desa Sukamanah sebanyak 4.586 orang. Hal ini, disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: SDM yang berada pada bidang pertanian, perikanan, perdagangan, perkebunan dan peternakan kurang memiliki kreativitas dan inovasi dalam meningkatkan jumlah produktivitasnya serta sistem pengelolaan masih bersifat tradisional, masyarakat kesulitan dalam memasarkan produk yang diproduksinya, belum terciptanya kemitraan yang baik dengan instansi pemerintahan di Kabupaten Cianjur terkait dengan pemasaran produk, pelatihan dan lain-lain. Maka dari pada itu, Peneliti tertarik untuk membahas permasalahan ini dalam bentuk artikel. Artikel ini juga, merupakan hasil dari program Pengabdian kepada Masyarakat yang dirumuskan dengan judul "**Potensi Ekonomi Desa Menuju Desa Mandiri (Studi Kasus di Desa Sukamanah Kecamatan Karangtengah Kabupaten Cianjur)**".

## 2. Lokasi Pengabdian

Desa Sukamanah merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Karangtengah Kabupaten Cianjur.

## 3. Peserta

Tema pada pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu Potensi Ekonomi dalam Pembangunan Menuju Desa Mandiri yang dilaksanakan pada 19 Agustus 2016

---

<sup>5</sup> Zubaedi, (2013), *Pengembangan Masyarakat*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, hlm. 37-42.

<sup>6</sup> Yunastiti Purwaningsih, (2008), Ketahanan Pangan: Situasi, Permasalahan, Kebijakan, dan Pemberdayaan Masyarakat, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Volume. 9, Nomor. 1. hlm, 4-7.

dengan peserta: tokoh masyarakat, petani, gapoktan, karang taruna, dan jajaran pemerintahan Desa Sukamanah.

## B. METODE

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yang dipilih adalah studi kasus karena peneliti mengumpulkan sejumlah informasi secara mendalam pada kasus atau proses atau gejala yang terkait dengan proses perjalanan kegiatan potensi ekonomi masyarakat desa.

### 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Informan*. Penentuan *informan* dilakukan dengan menggunakan teknik *snow ball*, artinya setelah memasuki lokasi penelitian, peneliti menghubungi beberapa *informan* yang telah ditentukan untuk meminta keterangan. Berbagai peristiwa atau kejadian yang berkaitan dengan masalah dan fokus penelitian.<sup>7</sup>

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut: Wawancara mendalam (*indepth interview*), yang dilakukan untuk memperoleh informasi dan mengungkapkan deskripsi tentang proses pemberdayaan masyarakat, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat. Pengamatan (*observasi*), dilakukan untuk memperoleh dan mengungkapkan gambaran yang utuh dan sistematis tentang suasana yang melingkupi proses pemberdayaan

masyarakat di Desa Sukamanah. Dokumentasi, dilakukan untuk mendapatkan data sekunder yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data dokumentasi tentang proses pemberdayaan masyarakat di Desa Sukamanah.

### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dengan mengacu pada analisis data yang dikemukakan oleh **Miles** dan **Huberman** yang menyatakan bahwa analisis data model interaktif memiliki 4 (empat) alur kegiatan, yaitu: *data collecting* (pengumpulan data), *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan penarikan kesimpulan, yang meliputi: penggambaran dan verifikasi.<sup>8</sup>

## C. PEMBAHASAN

### 1. Pertanian

Konsep ketahanan pangan menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1996 adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, merata, dan terjangkau. Di mana beras merupakan komoditi utama masyarakat Indonesia sebagai makanan pokok. Salah satu komoditas unggulan yang ada di Desa Sukamanah adalah sebagai pemasok beras dengan kualitas terbaik di Kabupaten Cianjur. Desa Sukamanah memiliki tanah persawahan aktif yaitu sekitar 133.245 Ha, dengan komoditas utama petaninya yaitu menanam

<sup>7</sup> Sugiyono, (2012), *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta, hlm. 92.

<sup>8</sup> Miles, B. Matthew., Huberman, A. Michael, (2006), *Qualitative Data Analysis, A Sourcebook of New Methods*, California, SAGE Publication Inc, hlm. 169-173.

padi yang bisa dilakukan panen setiap 4 (empat) bulan sekali atau 3 (tiga) kali dalam setahun. Disamping menanam padi, masyarakat di Desa Sukamanah juga menanam tumbuhan palawija, seperti: jagung, kacang kedelai, timun, pare giok, cabai dan lain-lain.<sup>9</sup> Berikut jumlah produksi hasil pertanian di Desa Sukamanah dari tahun 2011-2015:

Tabel 1.1  
Jumlah Produksi Hasil Pertanian

No	Komoditas	Jumlah per Ton				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Padi	1.998,67	2.146,89	2.089,17	1.892,90	2.087,47
2	Jagung	378,87	236,93	189,72	192,36	178,20
3	Kedelai	87,57	56,23	34,12	18,89	22,98
4	Timun	23,78	12,78	36,15	79,09	17,87
5	Pare giok	12,37	34,26	52,34	21,30	21,98
6	Cabai	13,57	45,67	35,25	9,20	15,78

Sumber: Inventarisasi Kekayaan Desa Sukamanah 2016 (diolah).

Padi merupakan komoditas unggulan yang ada di Desa Sukamanah, sarana dan prasarana terutama irigasi sangat menunjang. Pada kurun waktu 2011-2015 jumlah padi yang dihasilkan petani, paling banyak pada tahun 2012 dengan jumlah 2.146,89 ton, tahun 2013 jumlahnya 2.089,17 ton, tahun 2015 jumlahnya 2.087,47 ton, tahun 2011 dengan jumlah 1.998,67 ton dan yang paling sedikit yaitu pada tahun 2014 dengan 1.892,90 ton pertahun.

Dengan potensi yang dimiliki Desa Sukamanah khususnya pada sektor pertanian, seharusnya dapat menjadikan desa ini menjadi desa mandiri, karena sarana prasarana sudah memadai dan terciptanya kelompok tani (gapoktan) yang diharapkan mampu meningkatkan produktivitas hasil panen. Namun, terdapat beberapa hambatan terkait dengan peningkatan produktivitas hasil panen pada sektor pertanian akhir-akhir ini diantaranya:

- Mayoritas petani di Desa Sukamanah bukan sebagai pemilik lahan, namun sebagai buruh tani;
- Regenerasi petani hampir tidak ada;
- Jumlah buruh tani setiap tahun mengalami penurunan;
- Distribusi hasil panen petani tidak dapat langsung dijual ke pasar;
- Biaya produksi dan perawatan setiap tahunnya mengalami kenaikan;
- Pengetahuan petani terhadap perkembangan teknologi sangat rendah;
- Berkurangnya lahan pertanian produktif di Desa Sukamanah.

## 2. Perikanan

Sektor perikanan berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja, penyediaan pangan, dan sumber devisa negara. Salah satu sub sektor perikanan yaitu perikanan budidaya (akuakultur) semakin penting perannya dalam pembangunan di Indonesia.<sup>10</sup> Kabupaten Cianjur sebagai daerah sentra air tawar di Jawa Barat memiliki potensi perikanan air tawar yang cukup besar. Produksi ikan di Kabupaten Cianjur pada tahun 2013 adalah sebesar 62.437 ton dengan peningkatan produksi dari tahun sebelumnya sebesar 5,76 persen.<sup>11</sup> Jenis ikan air tawar yang menjadi primadona di antaranya adalah ikan mas, nila, lele, gurame, dan patin. Desa Sukamanah merupakan salah satu desa sebagai sentra budidaya ikan air tawar di Kabupaten Cianjur dari mulai pembibitan ikan,

<sup>9</sup> Wawancara dengan Dadan Hendrawan, tanggal 17 November 2016, di Kantor Desa Sukamanah, pukul. 10.00 -11.30 WIB.

<sup>10</sup> Irzal Effendi, (2004), *Pengantar Akuakultur*, Jakarta, Penebar Swadaya, hlm. 38.

<sup>11</sup> Dinas Peternakan Perikanan dan Kelautan Kabupaten Cianjur, 2014, laporan tahunan.

pembesaran sampai produksi hasil olahan ikan.<sup>12</sup> Sebanyak 204 (duaratus empat) kepala keluarga berprofesi sebagai pembudidayaan ikan, dengan jumlah produksi dan kategori pembudidayaan ikan sebagai berikut:

Tabel 2.1  
Budidaya Ikan Kategori  
Pembenihan/pembibitan

No	Jenis Ikan	Jumlah Produksi per Ton				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Mas	12,7	11,1	9,7	13,4	12,9
2	Nilu	10,2	9,2	9,6	8,2	8,7
3	Lele	6,7	5,4	7,1	6,2	6,6
4	Gurame	3,4	4,2	4,1	4,7	5,7
5	Patin	2,7	3,2	2,8	2,3	2,1
6	Hias	1,2	0,8	1	1,7	1,4

Sumber: Inventarisasi Kekayaan Desa Sukamanah 2016 (diolah)

Wilayah utara Desa Sukamanah merupakan sentra pembibitan dan pembesaran ikan terbesar di wilayah Kabupaten Cianjur, bahkan dari desa inilah bibit ikan untuk kolam apung di waduk Cirata dan Jatiluhur berasal. Berdasarkan tabel 1.2, jenis ikan yang dibudidayakan dengan pembenihan atau pembibitan yaitu dari jenis ikan mas, nilu, lele, gurame, patin, hias, dan lain-lain. Selain pembibitan, para pembudidaya ikan di Desa Sukamanah juga memiliki program pembesaran ikan, hal ini ditunjukkan pada tabel 2.2.

Tabel 2.2  
Budidaya Ikan Kategori Pembesaran

No	Jenis Ikan	Jumlah Produksi per Ton				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Mas	25,3	29,1	31,7	31,4	34,9
2	Nilu	29,2	32,4	36,1	35,7	36,2
3	Lele	18,4	19,2	18,6	17,9	17,4
4	Gurame	11,2	12,3	11,7	10,2	9,6
5	Patin	6,3	7,2	7	7,4	7,8

Sumber: Inventarisasi Kekayaan Desa Sukamanah 2016 (diolah).

Irigasi bersumber dari aliran sungai yang berasal dari Gunung Gede Pangrango menjadikan air melimpah dan mengalir sampai ke Desa

Sukamanah, menjadikan desa ini salah satu desa yang memungkinkan untuk meningkatkan pendapatan asli desanya melalui peningkatan produksi budidaya ikan baik dengan cara pembenihan ataupun pembesaran. Namun, ada saja hambatan yang dirasakan para pembudidaya ikan di Desa Sukamanah ini dalam menjalankan usahanya, diantaranya:

- Pengetahuan tentang manajemen maupun marketing penjualan masih kurang;
- Biaya produksi dan perawatan kolam setiap tahunnya mengalami kenaikan;
- Pengetahuan pembudidaya terhadap perkembangan teknologi sangat rendah;
- Belum dikembangkannya budidaya ikan di darat dengan metode akuakultur, sehingga peningkatan hasil produksi dari tahun ke tahun stagnan.

### 3. Perdagangan

Perdagangan adalah kegiatan ekonomi yang mengaitkan antara para produsen dan konsumen. Sebagai kegiatan distribusi, perdagangan menjamin peredaran, penyebaran, dan penyediaan barang melalui mekanisme pasar. Perdagangan merupakan salah satu kegiatan seseorang untuk memenuhi keinginan dan kebutuhannya.<sup>13</sup> Salah satu indikator menuju desa mandiri adalah jumlah mata pencaharian masyarakat pada kategori pedagang di suatu desa tinggi. Jumlah masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang di Desa Sukamanah sebanyak 607

<sup>12</sup> Wawancara dengan Acep Ramdan, tanggal 17 November 2016, di Kantor Gapoktan Desa Sukamanah, pukul. 12.30 -13.30 WIB.

<sup>13</sup> Adi Isbandi Rukminto, (2013), *Intervensi Komunitas & Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta, Rajawali Pers, hlm. 87.

(enamratus tujuh) orang. Desa Sukamanah merupakan satu-satunya desa di Kecamatan Karangtengah yang mempunyai pasar desa yang berlokasi di samping kantor kepala desa dengan jumlah kios sebanyak 110 (seratus sepuluh) dengan luas pasar 2.788 m<sup>2</sup>.<sup>14</sup> Adapun sarana dan prasarana tempat usaha di Desa Sukamanah adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1  
Tempat Usaha

No	Jenis Tempat Usaha	Jumlah
1	Bengkel	15
2	Warung	145
3	Toko material	4
4	Penggilingan padi	4
5	Pengrajin makanan ringan	25
6	Pengemudi ojek	55
7	Bumdes	1
8	Counter HP	5
9	Pasar desa	1
JUMLAH		255

Sumber: Inventarisasi Kekayaan Desa Sukamanah 2016 (diolah)

Desa Sukamanah berada 3 kilometer dari pusat kota Kabupaten Cianjur ke arah timur, yang merupakan jalur utama menuju kota dari beberapa desa dengan kepadatan penduduk yang tinggi dan termasuk ke dalam wilayah Kecamatan Karangtengah. Dengan dialihkannya Pasar Bojong Meron dan Pasar Induk Cianjur ke kawasan Pasir Hayam, menjadikan Desa Sukamanah menjadi wilayah strategis dalam membangun pasar desa yang dikelola oleh pemerintahan desa dan segenap *stakeholder* masyarakat di Desa Sukamanah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di sekitar Kecamatan Karangtengah.

#### 4. Perkebunan dan Perhutanan

Perkebunan adalah segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah atau media

tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengolah dan memasarkan barang dan jasa hasil tanaman tersebut, dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat.<sup>15</sup> Luas perkebunan di Desa Sukamanah cukup luas yaitu sekitar 51,640 hektar (Ha), yang biasanya digunakan petani untuk menanam singkong, ubi, kacang tanah, talas, pisang, jambu merah, dan lain-lain.

Hampir setiap desa di kabupaten Cianjur memiliki hutan baik hutan produksi maupun hutan konservasi. Begitu juga dengan Desa Sukamanah, yang memiliki hutan produksi sekitar 251,7 hektar (Ha) dan hutan konservasi sekitar 146,3 hektar (Ha). Jika dapat dimaksimal-kan dengan baik, bidang kehutanan ini bisa menjadi sumber keuangan bagi pemerintahan desa maupun masyarakat dan pengelola dengan cara pengelolaan kayu tanpa merusak lingkungan hutan. Namun, luas area perkebunan dan perhutanan di Desa Sukamanah setiap tahunnya mengalami penyusutan diakibatkan pembukaan lahan untuk pemukiman dan perumahan.

#### 5. Peternakan

Peternakan adalah kegiatan mengembangbiakkan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut. Peternakan di Desa Sukamanah sangat kecil bila dibandingkan dengan komoditas yang lainnya.

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ade Sunandi, tanggal 17 November 2016, di Kantor Desa Sukamanah, pukul. 13.30 -14.30 WIB.

<sup>15</sup> Bustanul Arifin, (2004), *Analisis Ekonomi Pertanian Indonesia*, Jakarta, Penerbit Buku Kompas, hlm. 27.

Namun, peningkatan produktivitas di bidang peternakan bisa ditingkatkan dengan adanya peran serta pemerintah melalui dinas terkait untuk bagaimana mengenalkan jenis peternakan yang memungkinkan dijalani oleh masyarakat di Desa Sukamanah. Meski tidak banyak masyarakat dalam beternak namun data terakhir pada tahun 2015 menunjukkan hewan ternak yang dikembangkan masyarakat diantaranya:

Tabel 4.1  
Jenis Kepemilikan Hewan Ternak

No	Jenis Kepemilikan	Jumlah
1	Ayam Kampung	1.780 ekor
2	Itik	60 ekor
3	Entog	35 ekor
4	Kambing	20 ekor
5	Kerbau	6 ekor

Sumber: Inventarisasi Kekayaan Desa Sukamanah 2016 (diolah)

## 6. Ekonomi Kreatif Masyarakat

Menurut Kementerian Perdagangan RI definisi ekonomi kreatif disamakan dengan istilah industri kreatif yaitu industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan dan lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan memberdayakan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut. Menurut **Soemodiningrat**, industri kreatif yang mengandalkan talenta, ketrampilan, dan kreativitas merupakan elemen dasar setiap individu. Unsur utama industri kreatif adalah kreativitas, keahlian, dan talenta yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan melalui kesejahteraan melalui penawaran kreasi intelektual.<sup>16</sup>

Perkembangan industri kreatif masyarakat di Desa Sukamanah cukup berkembang, terbukti dengan

munculnya industri rumahan yang berbentuk olahan makanan yang berbahan baku ikan *baby fish* dengan nama "*baby fish* Suhada". Produk olahan ikan *baby fish* ini terbuat dari ikan-ikan kecil dengan jenis ikan mas dan nila (burayak) dengan ukuran panjang antara 5-8 cm dengan diameter 10-12 cm. Olahan ikan *baby fish* ini sudah terkenal sebagai buah tangan khas Desa Sukamanah ataupun Kabupaten Cianjur dan juga familiar ditemukan di toko oleh-oleh pada kota besar seperti Jakarta, Bogor dan Bandung. Selain olahan ikan *baby fish* di Desa Sukamanah juga muncul industri kreatif lainnya diantaranya: industri kreatif pembuatan sangkar burung, pembuatan peyeum, brem, kerupuk ikan, makanan ringan, makanan tradisional, dan industri pembuatan kue. Salah satu hambatan yang terjadi dalam meningkatkan produktivitas industri kreatif rumahan masyarakat ini adalah faktor pemasaran. Sulitnya mendapatkan Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) bahkan terdaftar di Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) membuat industri rumahan ini seperti mati suri.

## D. PENUTUP

### 1. Kesimpulan

Potensi ekonomi desa menuju desa mandiri di Desa Sukamanah diantaranya:

- a. Sektor pertanian, Desa Sukamanah memiliki tanah persawahan aktif yaitu sekitar 133.245 Ha. Selain padi, masyarakat di Desa Sukamanah juga menanam palawija, seperti: jagung, kacang kedelai, timun, pare giok, cabai dan lain-lain. Faktor penunjang dari sektor pertanian adalah sarana

<sup>16</sup> Gunawan Soemodiningrat, (2009), *Membangun Perekonomian Rakyat*, Yogyakarta, IDEA dan Pustaka Pelajar, hlm. 97.



- prasarana sudah memadai dan terciptanya kelompok tani (gapoktan) yang diharapkan mampu meningkatkan produktivitas hasil panen. Namun, terdapat beberapa hambatan terkait dengan peningkatan produktivitas hasil panen pada sektor pertanian akhir-akhir ini diantaranya: mayoritas petani di Desa Sukamanah bukan sebagai pemilik lahan, namun sebagai buruh tani; regenerasi petani hampir tidak ada; jumlah buruh tani setiap tahun mengalami penurunan; distribusi hasil panen petani tidak dapat langsung dijual ke pasar melainkan harus melewati tengkulak; berkurangnya lahan pertanian produktif di Desa Sukamanah;
- b. Sektor perikanan, Desa Sukamanah merupakan salah satu desa sebagai sentra budidaya ikan air tawar di Kabupaten Cianjur dari mulai pembibitan ikan, pembesaran sampai produksi hasil olahan ikan. Irigasi yang baik merupakan faktor penunjang dalam budidaya ikan ini. Faktor penghambat diantaranya: distribusi hasil panen ikan tidak dapat langsung dijual ke pasar melainkan harus melewati tengkulak; biaya produksi dan perawatan kolam setiap tahunnya mengalami kenaikan; pengetahuan pembudidaya terhadap perkembangan teknologi sangat rendah; belum dikembangkannya budidaya ikan di darat dengan metode akuakultur;
  - c. Sektor perdagangan, jumlah masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang di Desa Sukamanah sebanyak 607 orang. Desa Sukamanah merupakan satu-satunya desa di Kecamatan Karangtengah yang mempunyai pasar desa yang berlokasi di samping kantor kepala desa dengan jumlah kios sebanyak 110 dengan luas pasar 2.788 M<sup>2</sup>;
  - d. Sektor perkebunan dan perhutanan, luas perkebunan di Desa Sukamanah cukup luas yaitu sekitar 51,640 hektar (Ha), yang biasanya digunakan petani untuk menanam singkong, ubi, kacang tanah, talas, pisang, jambu merah, dan lain-lain. Hutan produksi Desa Sukamanah memiliki sekitar 251,7 hektar (Ha) dan hutan konservasi sekitar 146,3 hektar (Ha). Namun, luas area perkebunan dan perhutanan di Desa Sukamanah setiap tahunnya mengalami penyusutan diakibatkan pembukaan lahan untuk pemukiman dan perumahan;
  - e. Sektor peternakan, di Desa Sukamanah sangat kecil bila dibandingkan dengan sektor yang lainnya. Namun, peningkatan produktivitas di bidang peternakan dapat ditingkatkan dengan adanya peran serta pemerintah melalui Dinas terkait untuk mengenalkan jenis peternakan yang memungkinkan dijalani oleh masyarakat di Desa Sukamanah;
  - f. Sektor perkembangan industri kreatif masyarakat di Desa Sukamanah cukup berkembang, diantaranya: industri olahan makanan yang berbahan baku ikan *baby fish*, industri kreatif pembuatan sangkar burung, pembuatan peyeum, brem, kerupuk ikan, makanan ringan, makanan tradisional, dan industri pembuatan kue. Faktor pemasaran menjadi salah satu

hambatan yang terjadi dalam meningkatkan produktivitas industri kreatif rumahan masyarakat di Desa Sukamanah.

## 2. Saran

- a. Tidak adanya laboratorium yang relevan di Kabupaten Cianjur untuk membuat formulasi agar produktivitas padi maupun budidaya ikan meningkat dengan memaksimalkan teknologi, maka dari itu, perlunya dibangun laboratorium yang lebih bagus dan memadai untuk menjadi riset dan perkembangan ilmu;
- b. Para *stakeholder* terutama pemerintah Kabupaten Cianjur hendaknya memberikan bantuan berupa fasilitas untuk memasarkan produk industri kreatif masyarakat di Desa Sukamanah;
- c. Perlu adanya peningkatan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yang salah satunya dilakukan upaya pembinaan yang lebih intensif dengan memperhatikan kondisi sosial ekonomi masyarakat, baik melalui pembinaan teknis, pendidikan dan pelatihan;
- d. Terbatasnya kemampuan modal usaha bagi masyarakat, maka perlu diberikan kemudahan dukungan modal atau minimal diberikan kemudahan dalam prosedur memperoleh kredit usaha.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan banyak terima kasih kepada Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) yang telah memberikan dukungan kepada Penulis untuk senantiasa mengabdikan kepada masyarakat. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Suryakencana atas dukungan dan fasilitas administrasi yang telah diberikan.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Adi Isbandi Rukminto, (2013), *Intervensi Komunitas & Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta, Rajawali Pers.
- Bustanul Arifin, (2004), *Analisis Ekonomi Pertanian Indonesia*, Jakarta, Penerbit Buku Kompas.
- Gunawan Soemodiningrat, (2009), *Membangun Perekonomian Rakyat*, Yogyakarta, IDEA dan Pustaka Pelajar.
- Irzal Effendi, (2004), *Pengantar Akuakultur*, Jakarta, Penebar Swadaya.
- Jamasy Owin, (2004), *Keadilan, Pemberdayaan dan Penanggulangan Kemiskinan*, Bandung, Blantika Mizan.
- Lexy J. Moleong, (2006), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Mardikanto dan Soebianto, (2012), *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Bandung, Alfabeta.
- Miles, B. Matthew., Huberman, A. Michael, 2006, *Qualitative Data Analysis, a Sourcebook of New Methods*, California, SAGE Publication Inc.

Sugiyono, (2012), *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta.

Zubaedi, (2013), *Pengembangan Masyarakat*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group.

#### **B. Jurnal**

Nur Aini, H. Dwiyanti, dan R. Setyawati, (2004), Tepung Ubi Jalar Sebagai Bahan Baku Pembuatan Mie dengan Suplementasi Olahan Kedelai dan Variasi Sumber Pengemulsi, *Jurnal Pembangunan Pedesaan*, Vol. III, No. 3.

Yohanis Rante, (2013), Strategi Pengembangan Tanaman Kedelai untuk Pemberdayaan Ekonomi Rakyat di Kabupaten Keerom Provinsi Papua, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol.15, No. 1.

Yunastiti Purwaningsih, (2008), Ketahanan Pangan: Situasi, Permasalahan, Kebijakan, dan Pemberdayaan Masyarakat, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 9, No. 1.

#### **C. Karya Pengabdian Lepas (website)**

Jumlah desa mandiri, [www.kompas.go.id](http://www.kompas.go.id), diakses pada hari Kamis, 22 September 2016, pukul 15.20 WIB.

Jumlah penduduk miskin di Indonesia, [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id), diakses pada hari Kamis, 22 Desember 2016, pukul 15.13 WIB.

Dinas Peternakan Perikanan dan Kelautan Kabupaten Cianjur, 2014, laporan tahunan.

#### **D. Hasil Wawancara**

Wawancara dengan Acep Ramdan, tanggal 17 November 2016, di Kantor Gapoktan Desa Sukamanah, pukul. 12.30 - 13.30 WIB.

Wawancara dengan Ade Sunandi, tanggal 17 November 2016, di Kantor Desa Sukamanah, pukul. 13.30 -14.30 WIB.

Wawancara dengan Dadan Hendrawan, tanggal 17 November 2016, di Kantor Desa Sukamanah, pukul. 10.00 -11.30 WIB.

